

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumatera Barat adalah provinsi yang terkenal sebagai pusat pendidikan dan perkembangan pondok pesantren dari tahun ke tahun. Penduduknya memiliki berbagai potensi sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) yang heterogen yang dapat di lihat dari Bahasa, strata ekonomi, tingkat pendidikan, status sosial serta agama (Weli Arjuna Wiwaha,2012). Apabila di tinjau dari agama yang di anut, wilayah ini merupakan mayoritas yang beragama islam (Avtara,2017). Sumatera Barat merupakan mayoritas yang beragama islam. Agama islam pertama kali berada di kawasan Sungayang, Tanah Datar Sumatera Barat berkembang di bawah kerajaan Pagaruyung dan kemudian islam berkembang merata di daerah kabupaten Tanah Datar. Kemudian berdirilah pondok pesantren pertama di Sumatera Barat yaitu Pondok Pesantren Thawalib Padang Panjang (Nasrun,2022). Berdasarkan hasil rekapitulasi jumlah lembaga pondok pesantren se-provinsi sumatera barat tahun 2021, terdapat 330 pondok pesantren. Menurut data Badan Pusat Statistik tersebut, jenis pesantren di sumbar adalah salafiyah dan khalafiyah. Tahun 2021 tercatat 274 pondok pesantren khalafiyah dan 56 pondok pesantren salafiyah. (Kemenag, 2021)

Dari 56 pondok pesantren salafiyah, yang ada di Sumatera Barat salah satunya adalah pondok pesantren Ashabul Yamin di singkat PPAY yang ada di nagari Lasi Kecamatan Canduang Kabupaten Agam. Lembaga pendidikan islam di dirikan oleh buya H. Zamzami Yunus murid Syekh Sulaiman Ar-Rusuli dan Syekh Zakaria Labai Sati. Sebelum mendirikan pondok pesantren, buya Zamzami berkhidmat di Madrasah Tarbiyah Islamiah (MTI) Canduang sebagai guru dari tahun 1973 sampai 1998. Selama menjadi guru, Buya Zamzami menyadari kurangnya akses pendidikan bagi masyarakat lasi di lereng gunung marapi yang Sebagian besar berada di bawah garis kemiskinan. (Rakyat Terkini, 2021)

Salah satu seorang guru pondok ashabul yamin yang berhasil saya wawancarai pernah menuturkan bahwa saat ini sarana dan prasarana di pondok pesantren ashabul yamin masih belum memadai. Jika di lihat dari segi kebutuhan psikologis santri masih tertinggal. Adapun permasalahan lainnya yaitu kurangnya kelas untuk santri belajar dan pihak pondok telah membeli lahan baru yang akan di jadikan kelas sementara dan akan di bangun kelas permanen kedepannya. Kemudian hasil wawancara dari beberapa santri pernah berkata awal mereka saat masuk pondok pesantren merasa tidak betah dan sedih di karenakan kesulitan pencahayaan, dan sempit nya ruangan asrama sehingga kondisi asrama yang tidak kondusif. Selain permasalahan-permasalahan di atas pihak pesantren mempunyai rencana untuk mengembangkan

pesantren sesuai dengan visi dan misi yaitu, menjadikan pondok pesantren ashabul yamin sebagai pondok pesantren terbaik di sumatera barat.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan, bahwa lahan baru yang telah di beli oleh pihak pondok pesantren akan di jadikan ruang kelas dan ruang lainnya yang belum di rencanakan. Oleh karena itu perlu di lakukan pengembangan terhadap pondok pesantren ashabul yamin sesuai yang di harapkan. Pondok pesantren mampu menjadi wadah pendidikan agama dalam menyampaikan dan mengembangkan ajaran-ajaran islam serta mampu memfasilitasi sarana dan prasarana yang menunjang aktifitas pengguna.

1.1.1 Isu dan Permasalahan

Berdasarkan isu yang di dapatkan bahwa pondok pesantren akan melakukan pengembangan sebagai berikut:

- a. Pengembangan ruang kelas dan ruang lainnya untuk kebutuhan para santri.
- b. Pengembangan dan perencanaan asrama santriwan dan santriwati di pondok pesantren Ashabul Yamin
- c. Pengembangan asrama dilakukan karena sempitnya lahan sebelumnya sehingga tidak dapat menampung santri yang ada dan pihak pondok pesantren telah membeli lahan baru yang akan dijadikan lahan pengembangan untuk pondok pesantren Ashabul Yamin.

1.1.2 Data dan Fakta

Adapun hal yang menjadi pendukung bahwa pondok pesantren ashabul yamin dapat di jadikan pengembangan kawasan. Di sisi lain ada bangunan sementara yang di gunakan untuk santri belajar karena banyaknya jumlah santri dan kelas yang tersedia masih belum mencukupi. Berikut foto lahan yang ingin di kembangkan oleh pondok ashabul yamin.



Gambar 1. 1 Pondok Pesantren Ashabul Yamin

Sumber: https://instagram.com/mahad_ashhabul_yamin?igshid=NTdlMDg3MTY=

Menurut Nurul Hikmah sdtandarisasi dalam perencanaan pondok pesantren sebagai berikut:

1. Tipe A terdapat asrama bersama santri dan kyai dengan menyesuaikan kurikulum dan otoritas kyai. Pembelajaran secara individual dan tidak terdapat madrasah.
2. Tipe B terdapat madrasah dengan kurikulum yang di tentukan, terdapat asrama bersama antara santri dan kyai.
3. Tipe C jenis pesantren yang santri tinggal di asrama pondok semata-mata belajar agama. Santri belajar di madrasah dan fungsi kyai hanya sebagai pengawas dan pembina mental.
4. Tipe D jenis pesantren sistem pondok sekaligus sekolah madrasah

Tabel 1. 1 Rekapitulasi Data Santri Pondok Pesantren Ashabul Yamin

Tahun	Jumlah
2018	58
2019	200
2020	205
2021	340
2022	360

Sumber : Tata Usaha Pondok Pesantren Ashabul Yamin,2022

Berdasarkan table hasil rekapitulasi data santri di atas, bahwa pondok pesantren ashabul yamin mengalami peningkatan minat santri untuk masuk ke pesantren. Adanya peningkatan minat ini tentu pondok pesantren harus memiliki ruang kelas yang cukup untuk menampung santri menimba ilmu di pesantren.

Tabel 1. 2 Data Santri Pondok Pesantren Ashabul Yamin

	Jumlah kelas	santriwan	Santriwati	Jumlah keseluruhan
1	9	240	120	360
2	9	190	150	340
3	5	125	80	205
4	5	80	120	200
5	3	18	40	58
6	3	22	42	64
7	2	40	40	80

Sumber : Tata Usaha Pondok Pesantren Ashabul Yamin,2022

Tabel 1. 3 Perbandingan Standarisasi Bangunan Pesantren

Standarisasi menurut kementerian agama	Sarana prasarana yang ada saat ini di pesantren ashabul yamin
Ruang kelas	Ruang kelas
Ruang pimpinan	Ruang pimpinan
Ruang pendidik	Ruang pendidik
Ruang tata usaha	Ruang tata usaha
Perpustakaan	Perpusatakaan
Laboratorium	Labor komputer
Pos Kesehatan pondok pesantren/ klinik	Asrama pesantren
Asrama pesantren	Masjid
Masjid/ mushola	

Sumber : Peraturan Kementerian Agama Indonesia, 2020

Berdasarkan table di atas bahwa pondok pesantren ashabul yamin tidak memiliki klinik. Seharusnya setiap pesantren wajib memiliki pos kesehatan/klinik. Untuk standar ruang lainnya sudah mencukup dan sesuai sama standarisasi pondok pesantren menurut Kementerian Agama.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Permasalahan Non Arsitektural

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di simpulkan bahwa permasalahan non arsitektural sebagai berikut:

- a. Apa saja kegiatan yang di lakukan di pondok pesantren?
- b. Apa yang menyebabkan pesantren itu harus di kembangkan?
- c. Bagaimana cara mengelola pondok pesantren agar dapat menarik santriwan/i untuk menimba ilmu di pondok pesantren ashabul yamin?

1.2.2 Permasalahan Arsitektural

Dari latar belakang di atas dapat di tarik rumusan permasalahan arsitektural sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengembangan pondok pesantren ashabul yamin yang dapat memenuhi fasilitas dan kebutuhan santri?
- b. Bagaimana merencanakan pengembangan ruang belajar pondok pesantren berdasarkan nilai-nilai islam?
- c. Bagaimana merancang pondok pesantren yang aman dan nyaman bagi santriwan/i

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan-permasalahan yang telah di uraikan. Maka penelitian ini bertujuan untuk menyusun suatu konsep pengembangan kawasan pondok pesantren di Nagari Lasi Kecamatan Canduang Kabupaten Agam.

1.4 Sasaran Penelitian

- a. Sasaran Khusus

Terciptanya konsep perencanaan dalam pengembangan Kawasan pondok pesantren ashabul yamin

- b. Sasaran umum

Terciptanya suatu dokumen perencanaan sebagai pedoman dalam merancang pondok pesantren.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Untuk akademik

Dapat menjadikan bahan referensi dan pengetahuan dalam merencanakan pengembangan kawasan pondok pesantren Ashabul Yamin.

- b. Untuk Pemerintah

Pemerintah bisa mendapatkan inovasi kebijakan dalam merencanakan dan mengelola pondok pasantren

1.6 Ide Kebaruan

Penelitian ini bermaksud untuk merencanakan pengembangan kawasan pondok pesantren ashabul yamin di Nagari Lasi Kecamatan Canduang Kabupaten Agam. Seperti di ketahui, bahwa pondok pesantren ashabul yamin telah membeli lahan baru yang akan di kembangkan menjadikan ruang belajar santri. Oleh sebab itu, penelitian ini menawarkan tentang pengembangan kawasan pondok pesantren ashabul yamin di Nagari Lasi Kecamatan Canduang Kabupaten Agam yang nantinya akan menjadi ruang belajar yang nyaman bagi santri.

1.7 Keaslian Penelitian

No	Universitas/ Tugas Akhir	Nama	Tahun	Judul	Pembahasan
1.	Universitas Islam Raden Intan Lampung	Imam syafii	2018	Pondok pesantren lembaga pendidikan pembentukan karakter	Prinsip pesantren yaitu tetap memegang tradisi yang positif dan mengimbangi dengan hal- hal yang positif. Prinsip-prinsip yang Dipegang pesantren selama ini dan tentunya dengan perombakan yang efektif, berdaya guna, serta mampu memberikan kesejajaran sebagai umat manusia.
2.	Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang	Ifa khurotul aini	2021	Perancangan pesantren salaf darul ulum dengan pendekatan arsitektur perilaku	Perancangan Pesantren Salaf Darul Ulum di Bangil Pasuruan ini merupakan perancangan sebuah lembaga pendidikan yang menghadirkan sebuah pesantren yang bernuansa islami berbasis salaf dengan menerapkan prinsip-prinsip akhlak dari kitab Adabu Al-'Alim wa Al-Muta'allim karya Hadratus Syaikh KH.
3.	Institut Ilmu Keislaman Annuqayah (INSTIKA) Sumenep	Muhamma d Nihwan dan Paisun	2019	Tipologi Pesantren (mengkaji sisitem salaf dan modern	Hadirnya beragam tipologi pesantren menunjukkan keragaman pesantren dalam mere spon perkembangan zaman. Pesantren salaf berusaha tetap memosisikan diri sebagai lembaga Pendidikan agama, sementara pendidikan khalaf semimodern mulai terbuka terhadap keilmuan umum sebagai bekal bagi santri dalam menghadapi perkembangan dunia yang semakin maju

Untuk tulisan tentang pengembangan kawasan pondok pesantren, penulis hanya menemukan literatur yang dapat di uraikan di atas, tetapi untuk tulisan tentang perencanaan pondok pesantren secara umum banyak yang melakukan perencanaan dari berbagai aspek. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengembangan pondok pesantren yang berbeda dari peneliti sebelumnya, terdapat perbedaan dari lokasi, ide, keterbaruan, sasaran maupun tujuan, isu serta data dan fakta. Maka dari itu, keaslian judul penelitian “ Pengembangan Kawasan Pondok Pesantren Ashabul Yamin di Nagari Lasi Kecamatan Canduang Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat” benar-benar asli dan layak di teliti. Pengamatan ini dilakukan untuk mendapatkan dokumentasi dan studi literatur tentang pengembang kawasan pondok pesantren,

sehingga di ketahui bahwa pondok pesantren memiliki fasilitas yang lengkap, yang bertujuan untuk memenuhi standar pondok pesantren.

1.8 Ruang lingkup Penelitian

1.8.1 Ruang Lingkup Spasial (lokasi Kawasan)



Gambar 1. 2 Lokasi Perencanaan
(sumber: Google maps.com,2022)

Ruang lingkup spasial adalah pengembangan kawasan pondok pesantren ashabul yamin yang berada di Nagari Lasi Kecamatan Canduang Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. daerah ini dapat di lalui dari jalan Raya Lasi dan berujung ke lereng gunung Marapi.

Lokasi pesantren berbatasan dengan :

- Utara berbatasan dengan persawahan masyarakat
- Selatan berbatasan dengan pemukiman masyarakat
- Timur berbatasan dengan pemukiman dan sawah masyarakat
- Barat berbatasan dengan jalan raya lasi tuo

1.8.2 Ruang Lingkup Substansial (Kegiatan)

Ruang lingkup substansial berkaitan dengan beberapa kegiatan dan tahapan pada penelitian yang mengacu kepada:

- Mencari isu atau fenomena yang terkait pada pengembangan penelitian
- Pembahasan masalah-masalah yang ada pada penelitian
- Pencarian studi literatur yang berkaitan dengan penelitian
- Pencarian studi preseden yang berkaitan dengan penelitian

e. Melakukan analisa dengan studi literatur dan studi preseden yang akan menghasilkan sebuah konsep yang penyelesaian masalah

1.9 Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, sistematika dalam pembahasan yang menjadi Langkah-langkah proses penyusunan seminar arsitektur ini, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang, data, fakta, rumusan masalah, tujuan penelitian, sasaran penelitian, ruang lingkup spasial dan ruang lingkup substansial.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan mengenai tujuan umum, tinjauan tema dan tinjauan teori. Review jurnal nasional dan internasional, beserta kriteria desain, studi preseden dan prinsip desain.

BAB III METODE PENELITIAN

Membahas mengenai gambaran tentang pendekatan dari data penelitian, melalui sumber dan jenis data hingga Teknik pengumpulan dan pengolahan data. Data penelitian berisikan tentang subjek, jadwal kriteria pemilihan lokasi hingga alternatif pemilihan lokasi.

BAB IV TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN

Menjelaskan tentang segala hasil dari penelitian yang menyimpulkan mengenai data-data lokasi/site kawasan beserta potensi dan permasalahannya, batas site serta kondisi exsisting pada tapak dan berakhir pada acuan peraturan bangunan dan lingkungan sekitar.

BAB V ANALISA

Bab ini berisikan mengenai analisa site seperti ruang luar beserta superimpouse, ruang dalam hingga analisa bangunan (bentukan massa, struktur hingga utilitas) dan juga lingkungan bangunan.

BAB VI KONSEP PERANCANGAN

Bab ini berisikan tentang segala bentukan konsep elemen tapak yang di implementasikan kepada rancangan, konsep bangunan, beserta konsep arsitektur.

BAB VII PERENCANAAN TAPAK

Berisikan mengenai zoning dan site plan hasil dari analisis dari keseluruhan konsep rancangan.

BAB VIII PENUTUP

Berisikan kesimpulan dari latar belakang penelitian hingga konsep tapak bangunan dan berisikan mengenai saran dan masukan.